

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah meneliti pembingkai dan tanggapan pembaca pada media Tempo.co dan Kompas TV terhadap polemik Pondok Pesantren Al-Zaytun: Kasus Panji Gumilang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam membingkai pemberitaan, setiap media memiliki ciri khas masing-masing. Dalam temuan dijelaskan bahwa pembingkai berita pada media Tempo.co menyajikan dua buah objek pemberitaan yaitu pesantren Al-Zaytun dan Panji Gumilang. Tempo.co, sebagai media berbasis jurnalistik investigatif, cenderung memberi sorotan utama pada aspek hukum dan proses penyelidikan kasus Panji Gumilang. Dalam pemberitaannya, Tempo.co lebih banyak menampilkan perkembangan terkini dari proses hukum, seperti pengambilan keterangan oleh pihak kepolisian dan penyitaan barang bukti. Tempo.co lebih menekankan bahwa kasus ini adalah soal penegakan hukum yang harus diproses sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa media Kompas TV memfokuskan pemberitaan pada kasus Panji Gumilang saja Kompas TV cenderung lebih menekankan pada reaksi dari komunitas pesantren dan masyarakat umum terhadap skandal yang melibatkan Panji Gumilang. Gaya media Kompas TV dalam memberitakan kasus Panji Gumilang ini yaitu dengan melakukan siaran langsung di kantor lembaga hukum maupun melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh tertentu yang berkaitan dengan kasus Panji Gumilang.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tanggapan pembaca terhadap pemberitaan di media Tempo.co dan Kompas TV menunjukkan bahwa media memainkan peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap kasus Panji Gumilang. Jenis tuturan dalam media Tempo.co didominasi oleh tuturan direktif sedangkan jenis tuturan pada media Kompas TV didominasi oleh tuturan asertif. Terdapat juga tanggapan sesama penanggap pada media Tempo.co dan Kompas TV sebagai bentuk ketertarikan masyarakat terhadap pemberitaan kasus Panji Gumilang tersebut.

Masyarakat perlu menyadari adanya bias dalam pemberitaan media dan memperkaya sudut pandang dengan mengakses informasi dari berbagai sumber. Masyarakat perlu bersikap bijak dan kritis dalam menyikapi kasus seperti yang melibatkan Panji Gumilang, terutama dalam era informasi yang dipenuhi dengan berbagai framing media. Selain itu, masyarakat perlu

meningkatkan literasi agar dapat mencari berbagai sumber informasi lain sehingga masyarakat dapat lebih yakin dengan fakta dari sebuah berita.

Sikap masyarakat terhadap sebuah pemberitaan pun cenderung dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, budaya, dan nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini membuat respons masyarakat terhadap satu pemberitaan bisa sangat beragam, mulai dari menerima, menolak, hingga bersikap netral. Beberapa masyarakat merespons pemberitaan secara emosional, terutama jika isu tersebut menyentuh sentimen pribadi, agama, atau politik. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam menanggapi berita.

5.2 Saran

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukam, maka penulis bermaksud memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menganalisis framing media dan atau tanggapan pembaca diharapkan memperbanyak referensi buku, jurnal, artikel, maupun berita yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji framing media dan atau tanggapan pembaca dengan menambahkan teori-teori linguistik agar dapat lebih memperkuat argumen dan bukti-bukti dari sisi linguistik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji dari sudut pandang lain terhadap polemik Pondok Pesantren Al-Zaytun: Kasus Panji Gumilang.

Adapula keberlanjutan dari penelitian ini yang diharapkan pada peneliti selanjutnya yaitu mengenai perbedaan sikap media terhadap pemberitaan kasus penodaan agama dan pencucian uang Panji Gumilang dengan pemberitaan pembebasan Panji Gumilang beberapa waktu lalu.